

MANGGIS DALAM LUKISAN REALIS KONTEMPORER



Oleh:

AFRI ARIN QURNIATY

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN JURNAL

MANGGIS DALAM LUKISAN REALIS KONTEMPORER

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir "manggis dalam lukisan realis kontemporer" untuk persyaratan wisuda periode maret 2019 yang telah diperiksa dan disetujui pembimbing

Afri Aria Qurniaty

Padang 7 - 02 - 2019

Disetujui

Dosen Pembimbing

Yasrul Sami B. S. Sn. M.Sn.

NIP 19690808.200312.1.002

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk menyampaikan tentang krisisnya nilai kejujuran dalam ranah kepemimpinan yang menjadikan manggis sebagai simbol kejujuran. Melalui beberapa tahapan metode dan proses karya yang dilalui : (1) persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Wujud dari visualisasi karya akhir manggis dalam lukisan realis kontemporer yang berjudul: 1. *Tertinggal*, 2. *Dikendalikan*, 3. *Manggis dan Uang*, 4. *Manggis dan Uang*, 5. *Sengaja*, 6. *Kejam*, 7. *Berat*, 8. *Pecah*, 9. *Rapuh*, 10. *Keras*.

abstract

The creation of this final work aims to convey about the crisis the value of honesty in the realm of leadership that makes mangosteen a symbol of honesty. Through several stages of the method and process of work that are passed: (1) preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of the Concept, (5) Completion. The manifestation of the visualization of the final work of mangosteen in contemporary realist paintings entitled : (1) *Tertinggal*, (2) *Dikendalikan*, (3) *Manggis dan Uang*, (4) *Manggis dan Uang*, (5) *Sengaja*, (6) *Kejam*, (7) *Batas*, (8) *Pecah*, (9) *Rapuh*, (10) *Keras*.

MANGGIS DALAM LUKISAN REALIS KONTEMPORER

Afri Arin Qurniaty¹, Yasrul sami²,
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: Afri.arin21@gmail.com

Abstract

The creation of this final work aims to convey about the crisis the value of honesty in the realm of leadership that makes mangosteen a symbol of honesty. Through several stages of the method and process of work that are passed: (1) preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of the Concept, (5) Completion. The manifestation of the visualization of the final work of mangosteen in contemporary realist paintings entitled : (1) *Tertinggal*, (2) *Dikendalikan* , (3) *Manggis dan Uang*, (4) *Manggis dan Uang#2*, (5) *Sengaja*, (6) *Kejam*, (7) *Batas*, (8) *Pecah*, (9) *Rapuh*, (10) *Keras*.

Keywords: mangosteen, exploration, visual.

A. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu Sumatra Barat terkenal dengan filsafah adat *yaitu alam takambang jadi guru* yang artinya masyarakat adat Minang Kabau menjadikan alam pedoman dalam menata aturan, norma sikap dalam kehidupan sosial dan budaya. Begitu juga dari sifat buah manggis yang dijadikan simbol sebagai pedoman untuk seorang pemimpin.

Kejujuran bagi kehidupan masyarakat sekarang banyak yang menganggap tidak bernilai, tapi kejujuran adalah nilai lebih dari setiap manusia. Terkadang dan bisa dikatakan mungkin sering, manusia tidak pernah jujur pada diri sendiri.

Sangat merugikan jika setiap manusia tidak menanam nilai kejujuran dihatinya, karena tidak hanya merugikan diri sendiri melainkan juga masyarakat berbangsa dan bernegara. Meskipun banyak orang memahami bahwa tidak jujur adalah termasuk dusta dan melanggar syariat islam tapi tetap saja dilakukan oleh banyak orang seperti korupsi, menipu, dan janji palsu. Terjadinya kebohongan disebabkan karena rendahnya moral dan tingkat kejujuran. Salah satu dari kurangnya nilai kejujuran adalah korupsi yang sudah menjadi penyakit sosial semakin hari semakin meningkat yang sangat berbahaya dan merugikan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti contoh di Sumatra Barat, Menurut Panitera Muda Pengadilan Tipikor Padang Rimson Situmorang jumlah kasus korupsi di Padang cenderung mengalami peningkatan. Pasalnya tahun 2016 lalu, hanya sebanyak 36 perkara korupsi yang dilimpahkan. "Kalau dari segi prosentase, naik 5 persen daripada tahun sebelumnya," ujarnya kepada sejumlah wartawan. (JawaPos.com, 19 Desember 2017). Dari contoh diatas masih banyak lagi kasus yang terjadi yang dapat merugikan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Walaupun sebenarnya tidak mudah untuk bersikap jujur/ menerapkan kejujuran itu dalam kehidupan sehari-hari. Tapi mulailah mencoba dari diri sendiri.

Manggis merupakan salah satu tanaman tropis asli Indonesia yang kemudian tersebar keseluruh indonesia. Manggis dalam bahasa inggris dikenal dengan nama *Mangosteen* dan memiliki nama latin *Garcinia Mangostana Linn.* Nama latin *Garcinia Mangostana* adalah nama yang diberikan oleh Laurent

Carcin penjelajah hutan berkebangsaan Prancis pada abad ke-16. Penghasil manggis di Indonesia terhadap pada bagian tropis wilayah Sumatera, pulau Jawa dan Kalimantan. Liska (2011:3).

Manggis yang memiliki warna kulit yang keungu-unguan ternyata digunakan untuk obat-obat herbal yang berkhasiat mengatasi disentri, diare dan lain-lain.

Liska (2011:28), menyebut bahwa “buah manggis memiliki kemampuan mengobati berbagai macam penyakit seperti sariawan, wasir, disentri dan diare”.

Tampuk manggis berfungsi sebagai hiasan tiang rumah gadang dan sebagai fungsi sosial adalah sebagai simbol kepemimpinan yang melambangkan nilai filosofi *tampuak* pimpinan yang berdasarkan adat yang empat menurut (Efrizal, 2011:111).

Menurut Sunarto dan Suherman (2017:58) menyatakan, bahwa “pengertian seni rupa secara mendasar dapat dipahami sebagai salah satu cabang seni rupa yang membentuk karya seni dengan media yang ditangkap oleh indra penglihatan dan dirasakan oleh rabaan”.Selanjutnya menurut Kartika (2017:36) menyatakan bahwa “seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni rupa adalah suatu ungkapan gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan dalam bentuk dua atau tiga dimensi yang mempunyai nilai estetis, dapat di tangkap oleh indra penglihatan dan pengraabaan.

pengertian realis kontemporer menurut Tony Faisal Alim dalam majalah visual Arts Vol.5,No.27,Oktober-November (2008:24) tentang seni lukis realis kontemporer menyatakan, “konsep seni realistik dengan meminjam pemahaman kontemporer adalah suatu pendekatan yang dianggap mutahir diperbincangkan di indonesia”. Pertumbuhan seni kontemporer tentu dilihat dari banyak kalangan dan paradigma berbeda, disisi lain tidak sedikit menyebut seni kontemporer yang berkembang di Indonesia sebagai pengulangan atas kesadaran membaca seni yang lebih kritis dan bersentuhan dengan ikon atau simbol kehidupan yang mutahir.

lukisan realis kontemporer adalah karya lukisan dengan hasil yang nyata dan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya namun tidak terikat dengan aturan-aturan zaman dulu, serta diungkapkan dengan simbol-simbol kehidupan yang memiliki pesan-pesan atau makna yang kritis tentang fenomena yang terjadi pada sat ini.

B. METODE / PROSES PENCIPTAAN

Terwujudnya ide-ide untuk merealisasi karya lukis realis kontemporer ini melalui beberapa metode dan proses tahap persiapan, elaborasi, sintetis, realisasi konsep dan penyelesaian.

Persiapan merupakan tahap awal dalam menciptakan karya akhir ini melalui gagasan, menyiapkan mental, mengumpulkan informasi, baik lisan maupun tulisan, membaca sumber bacaan yang dapat menimpulkan inspirasi tentang isu-isu terkini.

Setelah melalui tahap persiapan seperti ide-ide, mengumpulkan informasi dari berbagai media, membaca penelitian tentang manggis, lalu mengikuti informasi tentang krisisnya kejujuran.

Sintesis merupakan tempat perwujudan ide-ide dengan sket *alternative* dalam bentuk coret-coretan yang akan penulis gunakan sebagai objek yang menciptakan karya akhir ini.

1. sketsa *alternative* (sket yang masih dicoret coret).
2. Sket terpilih (Olahan dari bentuk sket alternatif dari proses bimbingan pada dosen pembimbing).

Perwujudan karya lukis diungkapkan ke dalam media kanvas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) Membuat sketsa, 2) Memindahkan sketsa 3) Alat dan Bahan, 4) Proses berkarya 5) Finishing

Pada proses penyelesaian, penulis menyiapkan semua yang dibutuhkan pada waktu pemajangan, seperti katalog, sketsel, meja dan alat-alat lain yang dibutuhkan. Pada akhirnya karya lukis ini disajikan dalam bentuk pameran karya akhir.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Dalam karya ini penulis memvisualisasikan manggis dalam lukisan realis kontemporer sebanyak sepuluh karya, dalam karya ini penulis menerapkan prinsip dan unsur seni rupa agar memiliki keseimbangan dan keindahan. Sepuluh karya yang dibuat menceritakan tentang penyimpangan kepemimpinan terjadi saat ini. Manggis menjadi simbol dari sepuluh karya.

karya 1



Gambar 1 *Tertinggal*

Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Judul yang tertinggal ini penulis berusaha ingin menyampaikan aspirasi di era politik sekarang bahwa pemimpin hanya fokus pada keuntungan pribadi saja sampai lupa untuk menjalankan atau memenuhi visi dan misi yang sudah disampaikan sebelum dikursi kepemimpinannya. Melakukan segala cara sampai melupakan bahwa nilai kejujuran sudah tertinggal atau terlupakan.

Karya 2



Gambar 1 *Dikendalikan*
Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Karya 2 dengan judul “dipermainkan” ini memberikan embel stik control yang biasanya digunakan untuk mengontrol atau mengendalikan permainan. Namun di karya ini stik control tidak lagi tertancap di laptop atau PS dan yang biasanya. Stik control ini tertancap di manggis yang memfilosofikan kejujuran. Jadi karya 2 ini penulis menyampaikan bahwa kejujuran hanya dijadikan batu lompatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan bahkan menjadikan andalan berbohong demi kebaikan.

Karya 3



Gambar 3 *Manggis dan Uang*
Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Karya 3 yang berjudul “uang dan manggis” dimana tiga objek yang terlihat digambar saling memiliki keterkaitan tangan kiri dan kanan di posisikan sejajar melambangkan ada kebingungan terhadap manggis yang di

simbolkan kejujuran dan uang menyimbolkan kekayaan. Disaat seorang pemimpin berusaha menegakkan kebenaran namun godaan selalu ada untuk menuju kekayaan. Uang selalu saja menjadi seseorang tergiur untuk mencapainya dibandingkan menerapkan kebenaran dan keadilan atau hanya untuk mendapatkan tahta dan jabatan. Dan masih saja kejujuran ini di jadikan jambatan untuk mencapai jabatannya. Dimana fenomena seperti ini selalu saja terjadi sampai saat ini.

Karya 4



Gambar 4 *Manggis dan Uang#2*
Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Dari ilustrasi diatas menyampaikan pesan moral, bahwa seorang pemimpin diluarnya terlihat jujur dan menegakkan nilai kebaikan namun sebenarnya berbeda dengan jiwanya yang hanya ingin mencari kekayaan dalam kepemimpinannya itu.

Karya 5



Gambar 5 *Sengaja*

Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Karya yang berjudul di sengaja ini menyampaikan tangan yang sengaja menghancurkan buah manggis yang keras. Dimana buah manggis ini menyimbolkan kejujuran dan penulis berusaha mengilustrasikan kejujuran ini sengaja dihancurkan atau dihiraukan. Seakan-akan kejujuran tidak lagi berarti. Yang mana kerusakan atau gambar yang terbelah di manggis tersebut menyimbolkan tidak berarti.

Karya 6



Gambar 6 *Kejam*

Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Dari gambar di atas penulis mengilustrasikan sebuah cerita singkat yang berada di ranah kepemimpinan di lingkungan penulis. Dimana untuk

menjadi seorang pemimpin harus menikam lawan agar bisa mendapatkan kursi kepemimpinan dengan berbagai macam cara. Dan tidak lagi mementingkan keadilan, kejujuran dan dosa. Dan tanpa memikirkan perasaan atau efek yang akan dialami oleh lawannya.

Karya 7

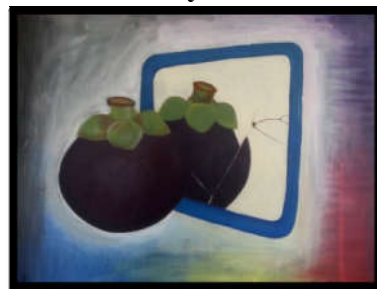


Gambar 7 Berat

Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Dari gambar diatas penulis berusaha mengilustrasikan atau menyampaikan pesan bahwa beberapa pemimpin ada juga yang ingin membangun nilai nilai kebaikan dan kejujuran namun begitu berat untuk dilakukan dengan begitu banyak godaaan yang terjadi.

Karya 8



Gambar 8 Pecah

Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Disini penulis mengilustrasikan tentang seorang pemimpin yang berpedoman terhadap kesalahan kesalahan pemimpin sebelumnya. Seharusnya

sebagai manusia kesalahan yang pernah terjadi dijadikan pelajaran untuk menjadi yang lebih baik. Bukan membandingkan kesalahan seberapa besar yang pernah terjadi. Yang membuat permasalahan permasalahan di ranah kepemimpinan tidak pernah usai namun selalu berkelanjutan.

Karya 9



Gambar 9 *Rapuh*

Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Berdasarkan pengamatan dari fenomena sekarang, sangat sulit menanamkan nilai kejujuran di ranah kepemimpinan. Karena begitu banyak pelanggaran pelanggaran yang terjadi dalam bentuk kecurangan. Hal ini menandakan sisi kritis kejujuran yang mulai hilang atau pudar.

Karya 10



Gambar 10 *Tak Berguna*

Sumber foto: Afri Arin Qurniaty

Penulis mengilustrasikan dari penomena yang terjadi sekuat apapun rakyat menyampaikan aspirasinya kepada pemimpin tetap saja tidak didengar

dan dihiraukan. tetap saja pemimpin sibuk untuk mencapai keinginannya sendiri yang membuat menguntungkan dirinya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tampuk manggis yang disimbolkan kepemimpinan, tanda dan isi menyimbolkan kejujuran seorang dalam kepemimpinan. Keseluruhan manggis dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan kepemimpinan ataupun setiap orang. Kulit yang sudah keringpun bisa dijadikan obat untuk kesehatan manusia.

Dilihat dari fenomena sekarang ini yang mana ranah kepemimpinan mendominasi isu-isu mereng tentang kepemimpinan karena banyaknya pelanggaran-pelanggaran hukum dengan menipu. Contoh salah satunya yaitu korupsi yang menjadi penyakit sosial yang merugikan masyarakat berbangsa dan bernegara. Hal itu disebabkan karena nilai kejujuran tidak lagi diterapkan dengan benteng berbohong demi kebaikan.

Dari permasalahan tersebut manggislah paling tepat menyimbolkan permasalahan tersebut dengan karya lukis bercorak realis kontemporer. Penulis akan merealisasikan ide permasalahan tersebut dengan sepuluh karya.

B. Saran

Dengan adanya permasalahan yang dituliskan dalam karya akhir ini. Ada beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Pemerintahan dan masyarakat : Sadar akan pentingnya menerapkan kejujuran.

2. Pendidikan : dapat menjadikan pedoman atau sumber dari laporan karya akhir ini.
3. Diri sendiri : dapat memicu semangat berkarya untuk mahasiswa seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

Efrizal. 2011. Motif Seni Ukir Minangkabau: Bentuk, Fungsi Dan Nilai-Nilai Filosofi. Padang: Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana UNP Padang.

<https://www.jawapos.com/jpg-today/19/12/2017/miris-kasus-korupsi-di-sumbar-meningkat>.

Liska Yunita S.P. 2011. *Gempar 41 Penyakit Dengan Buah Manggis*. Yogyakarta.

Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Rev. ed. Bandung: Rekayasa sains.

Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.

Tommy, Faisal Alim.2008,Oktober,JAA&AMMA:Bibit Unggul Dan Persahabatan. *Visual Arts* Majalah Seni Rupa. Volume 5.November 27.22-24.